



**PENGARUH BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS  
BPR SYARIAH DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI  
Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode  
2012-2015)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Nur Abidah Mukti  
NIM 120810301001**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENGARUH BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS  
BPR SYARIAH DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI  
Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode  
2012-2015)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Nur Abidah Mukti  
NIM 120810301001**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Hamdalah dan dengan segala kerendahan hati, saya mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, bukti dan ungkapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibnu Mukti dan Ibu Marsini yang sangat berjasa dalam perjalanan hidup saya. Untuk semua pengorbanan dan cucuran keringat yang tak dapat dinilai dengan hal apapun. Terima kasih atas semua untaian doa dan kasih sayang yang tiada henti;
2. Keluarga besar saya yang selama ini telah membantu, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada saya;
3. Guru-guru saya sedari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
4. *My Partner*, Mohamad Rizal Rois;
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

“Walaupun Satu Juta orang ingin menjatuhkan saya, saya tidak peduli, karena yang saya percaya hanya diperlukan Satu Tangan Tuhan untuk menarik saya kembali ke atas”.

(Basuki Tjahaja Purnama)

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu, maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang”.

(H.R.Tirmidzi)

“Perjalanan hidup yang terbaik bagimu ada pada saat-saat terberatmu dan dari kesalahan terburukmu”.

(Mario Teguh)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Abidah Mukti

NIM : 120810301001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2016

Yang menyatakan,

Nur Abidah Mukti  
NIM 120810301001

**SKRIPSI**

**PENGARUH BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS  
BPR SYARIAH DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI  
Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode  
2012-2015)**

Oleh

Nur Abidah Mukti  
NIM 120810301001

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Roziq SE., M.M., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Novi Wulandari W SE., M.Acc & Fin

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015)

Nama Mahasiswa : Nur Abidah Mukti

N I M : 120810301001

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 22 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Roziq SE., M.M., Ak  
NIP. 197004281997021001

Novi Wulandari W SE., M.Acc & Fin  
NIP. 196910111997022001

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.  
NIP. 197107271995121001

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BPR  
SYARIAH DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI  
Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode  
2012-2015)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Abidah Mukti

NIM : 120810301001

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

25 Juli 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Rochman Effendi SE, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 197102172000031001

Sekretaris : Bunga Maharani SE, M.SA (.....)  
NIP. 198503012010122005

Anggota : Moch. Shultoni, MSA, Ak (.....)  
NIP. 198007072015041002

FOTO

4 x 6

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.  
NIP. 196306141990021001

**Nur Abidah Mukti**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2015. Sampel nya sebanyak 10 bank selama 4 tahun. Data diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan. Dan BOPO, FDR dan risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : BOPO, FDR, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas.

**ABSTRACT**

**Nur Abidah Mukti**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

*This study aimed to examine the BOPO and FDR to profitability BPR Syariah with financing risk as an intervening variable. The population of this study is Bank Pembiayaan Rakyat Syariah of DKI Jakarta, Jawa Barat and Banten on the Bank Indonesia 2012-2015 period. The sampel is 10 of 4 years. Data obtained by the method of purposive sampling. Research hypothesis were tasted using path analysis method.*

*The results of this study using BOPO and FDR significant financing risk. And BOPO, FDR and financing risk significant profitability.*

*Keywords : BOPO, FDR, Financing Risk, Profitability.*

## RINGKASAN

**Pengaruh BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015);** Nur Abidah Mukti, 120810301001; 2016; 63halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu perbankan yang telah menerapkan sistem ekonomi syariah. Namun, menurut Peraturan Perundang-undangan No. 21 tahun 2008 ayat 8, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah berganti menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank dengan menggunakan Prinsip Bagi Hasil.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Dari tahun 2012-2015 profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi yang terjadi selama empat tahun pengamatan dipengaruhi oleh banyak hal, seperti misalnya BOPO, FDR dan risiko pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan data Laporan Tahunan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2015. Terdapat 10 bank yang dijadikan sampel penelitian untuk menguji pengaruh variabel eksogen yaitu BOPO dan FDR terhadap variabel endogen yaitu risiko pembiayaan dan profitabilitas. Untuk variabel BOPO, FDR dan variabel risiko pembiayaan diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), dan variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dan BOPO, FDR dan risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.



## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Ibu Novi Wulandari Widiyanti SE., M.Acc & Fin, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Ibnu Mukti dan Ibu Marsini yang sangat berjasa dalam perjalanan hidup saya. Untuk semua pengorbanan dan cucuran keringat yang tak dapat dinilai dengan hal apapun. Terima kasih atas semua untaian doa dan kasih sayang yang tiada henti;
5. Kakek-nenek saya (Alm. Nanang Apet, Alm. Mbah Iyah, Nanang Jumadi' dan Mbah Pingah)serta keluarga besar saya (khususnya emak mbak, awok, mbak ima dan emak mang) yang selama ini telah membantu, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada saya;
6. *My Partner*, Mohamad Rizal Rois;
7. Sahabat-sahabat perjuangan saya di Fakultas Ekonomi Ferlita, Dhika Elvira, Herdika, Feisal, Icha, Linda, Rengki, Wisnu atas bantuan nya

selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dan semua teman-teman akuntansi angkatan 2012;

8. Sahabat-sahabat Kosan Jawa II No.05 Nduk Yuliana, Nduk Maskanah, Mong Vindy yang telah memberikan dukungan serta selalu membuat saya tertawa selama beberapa tahun terakhir ini;
9. Sahabat-sahabat Kontrakan Brantas IX dan Alumni SMKN Tegalsari;
10. Sahabat-sahabat Xins\_One Jember Mimi Ophie, Mbak Titis dan Mas Diri yang tetap kompak hingga saat ini dan semoga sampai kapanpun kita akan tetap kompak dan menerima kekurangan satu sama lain nya;
11. KKN 27, terima kasih pengalaman hidup bersama nya;
12. Semua pihak yang senantiasa membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini yang maaf tidak dapat disebutkan satu persatu;

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kekurangan penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Jember, 15 Juni 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	viii
<b>ABSTRAKSI.....</b>	ix
<b>ABSTRACT .....</b>	x
<b>RINGKASAN .....</b>	xi
<b>PRAKATA .....</b>	xiii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	8
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	10
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	10
2.1.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	10
2.1.2 Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	10
2.1.3 Produk-Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	11

2.1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	13
2.1.5 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	15
2.1.6 Risiko Pembiayaan .....	16
2.1.7 Profitabilitas .....	18
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>19</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>25</b>
<b>2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>26</b>
2.4.1 Pengaruh BOPO terhadap Risiko Pembiayaan .....	26
2.4.2 Pengaruh FDR terhadap Risiko Pembiayaan .....	27
2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas.....	28
2.4.4 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas.....	29
2.4.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas .....	29
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Tehnik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>31</b>
<b>3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>32</b>
3.5.1 Variabel Penelitian .....	32
3.5.2 Definisi Operasional.....	33
<b>3.6 Metode Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3 Pengujian Hipotesis .....	35
<b>3.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Gambaran Obyek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2 Hasil dan Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.3 Uji Hipotesis.....	46

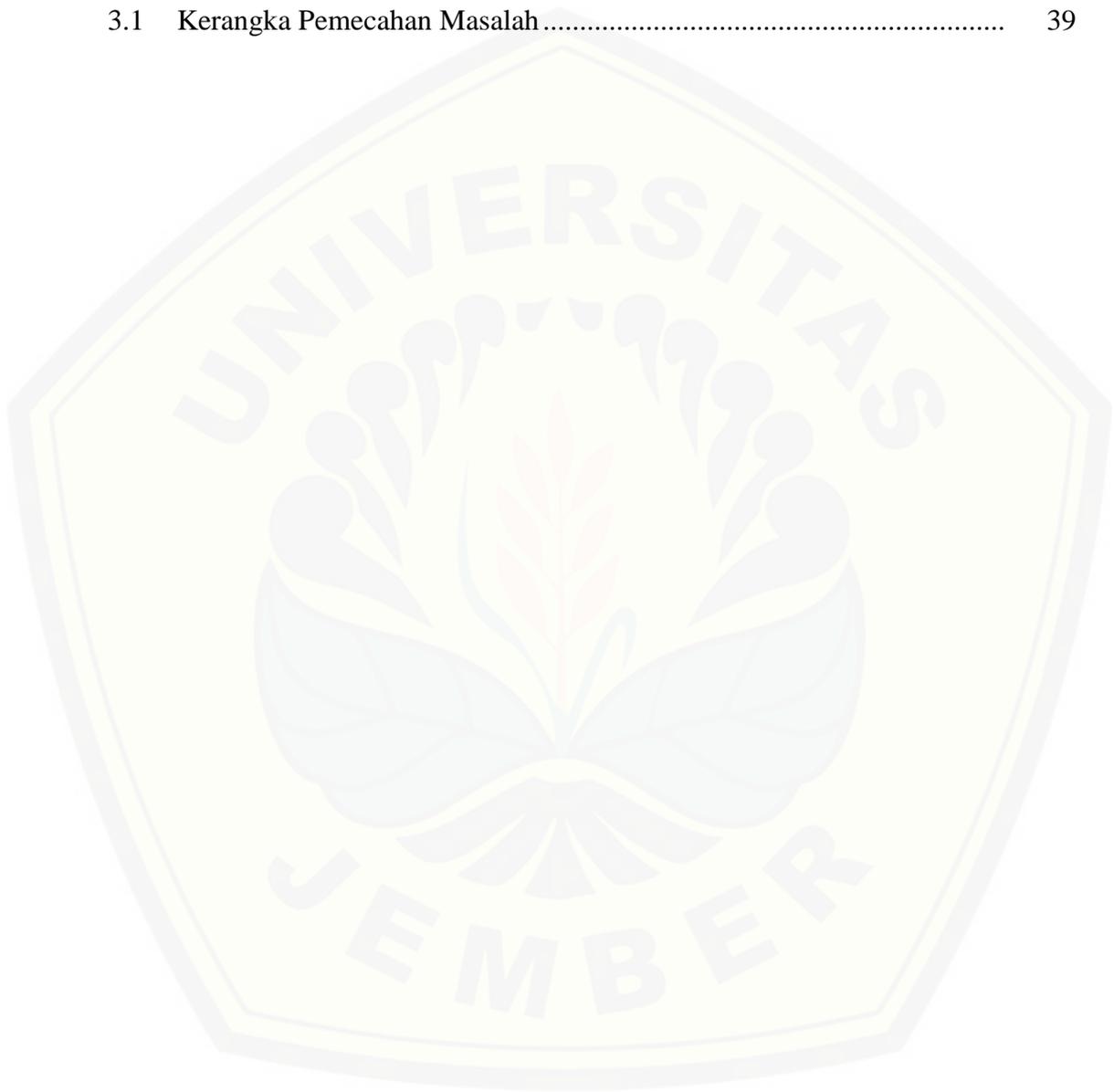
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>51</b>
4.3.1 Pengaruh BOPO terhadap Risiko Pembiayaan .....	51
4.3.2 Pengaruh FDR terhadap Risiko Pembiayaan .....	52
4.3.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas.....	53
4.3.4 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas.....	54
4.3.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.....	56
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>57</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>58</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Profitabilitas BPR Syariah Tahun 2012-2015 .....	3
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	22
3.1 Populasi dan Sampel.....	32
4.1 Statistik Deskriptif .....	41
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	43
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	44
4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	45
4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i> .....	45
4.6 Hasil Uji Analisis Jalur.....	46
4.7 Hasil Pengaruh Langsung .....	48
4.8 Hasil Pengaruh Tidak Langsung.....	48
4.9 Hasil Uji t.....	49
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	25
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rekapitulasi Variabel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2012-2015
  - 1.1 Variabel BOPO
  - 1.2 Variabel FDR
  - 1.3 Variabel Risiko Pembiayaan yang diproksikan dengan NPF
  - 1.4 Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA
2. Output SPSS Statistik Deskriptif
3. Output SPSS Uji Asumsi Klasik
  - 3.1 Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
  - 3.2 Uji Multikolinearitas
  - 3.3 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
  - 3.4 Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*
4. Output SPSS Uji Hipotesis
  - 4.1 Uji Analisis Jalur
  - 4.2 Uji t (Uji Parsial)
  - 4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki 2 (dua) jenis bank yang beroperasi yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Wibowo (2013) terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah. Perbedaan tersebut terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank konvensional berupa presentase yang sudah pasti. Jadi, bank konvensional tidak memperdulikan keadaan atau kondisi dari nasabah peminjam dana, apakah nasabah tersebut masih mampu dalam melunasi pinjamannya ataupun tidak. Sedangkan, pada bank syariah akan memberi dan menerima balas jasa dengan berdasarkan akad yang telah disepakati sebelumnya. Bank syariah akan memperoleh bagi hasil dari proyek yang telah dibiayai oleh bank syariah. Dan apabila proyek tersebut gagal, maka bank syariah akan mencari solusi penyelesaian. Bank konvensional lebih sering mendapatkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan bank syariah, namun terkadang bank syariah bisa mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan profitabilitas yang didapat oleh bank konvensional.

Pada tahun 2003, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa bunga yang dikeluarkan oleh bank, asuransi, pegadaian, pasar modal maupun individu termasuk salah satu bentuk riba dan riba hukumnya haram (Hanifa, 2005). Sejak dikeluarkannya fatwa tersebut, bisnis bank syariah semakin kian berkembang. Pada tahun 2008 terjadi penurunan kondisi ekonomi yang ada di Amerika Serikat. Dampak semua ini dirasakan oleh industri-industri keuangan termasuk perbankan dan sejumlah perusahaan besar yang aktivitasnya berbasis pada sistem bunga (*interest*). Dan pada saat penyelenggaraan *Asialink Islamic Banking Colloquium* di Melbourne telah mendengar bahwa bank syariah telah berhasil keluar dari krisis ekonomi dengan memegang prinsip-prinsip syariah yang menghimpun keuntungan dan bagi hasil antara bank dengan nasabah. Ditambahnya terdapat suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari beberapa pihak

yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam islam.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu perbankan yang telah menerapkan sistem ekonomi syariah. Namun, menurut Peraturan Perundang-undangan No. 21 Tahun 2008 ayat 8, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah berganti menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank dengan menggunakan Prinsip Bagi Hasil. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berada dibawah naungan Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih bersifat prosedural. Dimana, modal yang didapat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) biasanya berasal dari pemegang saham, para pendukung kerja yang telah layak dan memenuhi standarisasi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah didirikan sebagai langkah aktif dalam restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum, dan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijaksanaan Bank Konvensional dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate of interest*). Selanjutnya BPR Syariah secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam. Dan diharapkan dengan adanya BPR Syariah dapat membuat kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Suryani, 2011). Karena, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian atau *return*. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari usaha yang dilakukannya. Dan tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Adapun keunggulan dari ROA antara lain ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini, ROA mudah untuk dihitung, dipahami dan ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha (Linawati, 2006). Berikut ini, tingkat rasio profitabilitas pada BPR Syariah Tahun 2012-2015 :

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas BPR Syariah Tahun 2012-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>
<b>2012</b>	<b>2,64%</b>
<b>2013</b>	<b>2,79%</b>
<b>2014</b>	<b>2,26%</b>
<b>2015</b>	<b>2,80%</b>

Sumber : Bank Indonesia, Statistik BPR Syariah 2012-2015

Dari tabel diatas, profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi. Rasio profitabilitas pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,26%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,80%. Adapun fluktuasi ROA yang terjadi selama empat tahun pengamatan dipengaruhi oleh banyak hal seperti BOPO, FDR dan risiko pembiayaan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga akan mengalami ancaman risiko seperti perbankan syariah. Menurut Sari (2012), risiko yang sering dihadapi oleh perbankan syariah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu risiko yang lazim dihadapi oleh bank konvensional sebagai lembaga intermediasi

keuangan dan risiko yang melekat pada bank sebagai konsekuensi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Risiko pembiayaan dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu risiko yang akan dihadapi oleh perbankan syariah termasuk bank pembiayaan rakyat syariah. Risiko pembiayaan bisa saja mengalami penurunan eksistensi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah apabila tidak langsung ditangani. Selama empat tahun terakhir, dari data statistik bank pembiayaan rakyat syariah yang dirilis oleh Bank Indonesia tercatat jika risiko pembiayaan selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan diantaranya pada tahun 2012 risiko pembiayaan telah tercatat sebesar 6,15% dan di tahun 2013 risiko pembiayaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,50%. Kemudian risiko pembiayaan meningkat menjadi 7,89% di tahun 2014. Hingga pada tahun 2015 risiko pembiayaan naik secara signifikan sebesar 9,25%. Jadi, kenaikan risiko pembiayaan ini sangat mengakibatkan kekhawatiran dikarenakan Bank Indonesia menetapkan jika risiko pembiayaan bermasalah sebesar 5%. Apabila lebih banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur, maka bank tidak dapat mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. Sehingga hal ini akan mengakibatkan pembiayaan macet dan dapat mempengaruhi profitabilitas pada BPRS. Menurut Nainggolan (2010) semakin tinggi risiko pembiayaan (NPF) maka akan semakin tinggi profitabilitas perbankan syariah. Dan menurut Dewi (2010) risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan dalam pengamatan ini, risiko pembiayaan pun juga dapat dipengaruhi oleh BOPO dan FDR.

Variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang besar mencerminkan bank tersebut tidak mampu mengontrol penggunaan biaya operasional. Menurut Mawardi (2005) BOPO dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan

dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil.

Adapun BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dimana, semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga profitabilitas (ROA) yang diperoleh akan semakin tinggi. Dengan demikian BOPO akan mempengaruhi profitabilitas (ROA). Menurut Mawardi (2005) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Purba (2011) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu, BOPO juga memiliki pengaruh terhadap risiko pembiayaan (NPF). Dimana, semakin tinggi BOPO maka risiko pembiayaan (NPF) juga tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah BOPO maka risiko pembiayaan (NPF) juga rendah. Hal ini seperti dijelaskan oleh Yulianto (2013) bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan. Namun, menurut Raysa (2014) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF).

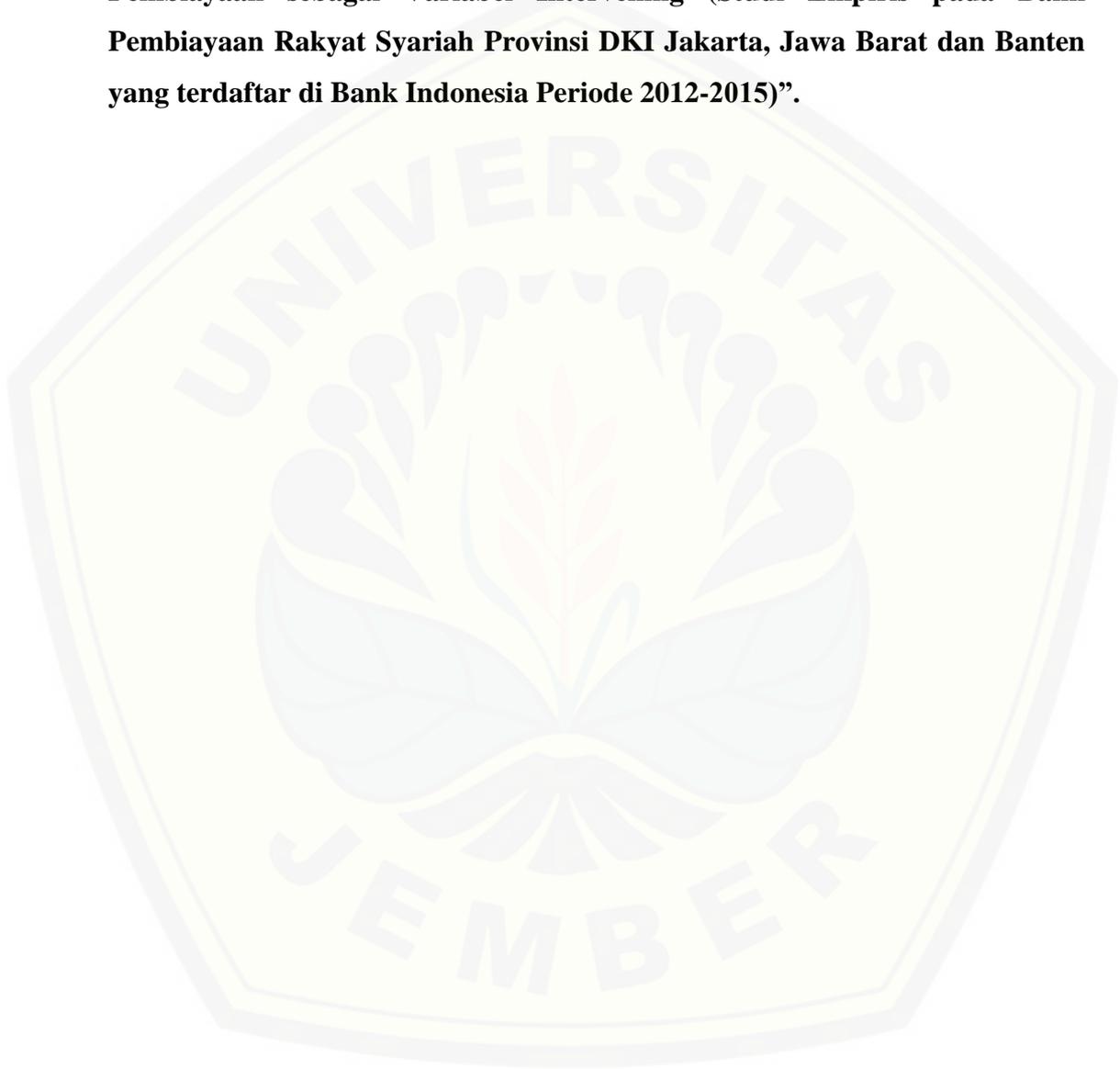
Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali secara efektif dan efisien. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga memiliki fungsi sebagai suatu lembaga keuangan intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengarahkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bank akan menerima dana dari masyarakat yang dihimpun melalui giro *wadiah*, deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan terhadap jumlah dana yang

dihimpun pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2005:116) FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tingginya FDR akan mengakibatkan pendapatan yang diperoleh menjadi semakin naik. Karena pendapatan naik maka, profitabilitas (ROA) akan naik dan risiko pembiayaan pun kemungkinan akan naik dikarenakan banyaknya nasabah yang tidak dapat mengembalikan dana yang telah dipinjamnya. Dengan demikian maka FDR dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) serta risiko pembiayaan (NPF). Menurut Dewi (2010) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan menurut Fitri Amalia (2007) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Octaviana (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF), sedangkan menurut Firmansyah dan Nasrulloh (2013) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF).

Adapun untuk pemilihan obyek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dikarenakan, masih sangat jarang penelitian-penelitian yang menggunakan Bank tersebut. Sedangkan, untuk obyek Provinsi peneliti mengambil Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten periode 2012-2015 dengan alasan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki jumlah Bank terbanyak. Namun meskipun demikian, masih banyak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya sehingga peneliti mengalami kekurangan data dan pada akhirnya peneliti menambah Provinsi DKI Jakarta dan Banten guna untuk mendapatkan data yang relevan.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas, muncullah ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan penulis mengambil judul **“Pengaruh BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015)”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan BPR Syariah?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan BPR Syariah?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR Syariah?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR Syariah?
5. Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR Syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Risiko Pembiayaan BPR Syariah?
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Risiko Pembiayaan BPR Syariah?
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas BPR Syariah?
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas BPR Syariah?
5. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas BPR Syariah?

#### 1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan dan untuk referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dari materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan. Serta menjadi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Universitas Jember.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau literatur tambahan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi berupa masukan, saran, serta membantu mengenalkan produk dan jasa layanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kepada calon nasabah. Dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna kelangsungan hidup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memilih melakukan pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Zubairi Hasan, 2009:5). Sedangkan, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Adapun untuk lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah “pembiayaan” tapi istilah perkreditan (Kasmir, 2011:96). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdiri berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.

Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia selain didasari oleh tuntutan bermuamalah secara islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat islam di Indonesia, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan bank dalam penetapan tingkat suku bunga yang kemudian dikenal dengan bank tanpa bunga.

#### 2.1.2 Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi (Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2008 Pasal 21) :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
  1. Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *Wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

2. Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *Mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
  1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *Mudharabah* atau *Musyarakah*.
  2. Pembiayaan berdasarkan Akad *Murabahah*, *Salam*, atau *Istishna'*.
  3. Pembiayaan berdasarkan Akad *Qardh*.
  4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*.
  5. Pengembalian utang berdasarkan Akad *Hawalah*.
- c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad *Wadi'ah* atau Investasi berdasarkan Akad *Mudharabah* dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- d. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan UUS.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan Usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

### 2.1.3 Produk-Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Secara garis besar, produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu (Warkum Sumitro, 2004:5) :

#### 1. Mobilisasi Dana Masyarakat

Bank akan mengarahkan dana masyarakat dalam berbagai bentuk seperti menerima simpanan *wadi'ah*, adanya fasilitas tabungan dan deposito berjangka. Fasilitas ini dapat digunakan untuk menitip shadaqah, infaq, zakat, persiapan ongkos naik haji (ONH), dll.

##### a. Simpanan Amanah

Bank menerima titipan amanah berupa dana infaq, shadaqah dan zakat. Akad penerimaan titipan ini adalah *wadi'ah* yakni titipan yang tidak

menanggung resiko. Bank akan memberikan profit dari hasil bagi hasil yang didapat melalui pembiayaan kepada nasabah.

b. Tabungan *Wadi'ah*

Bank menerima tabungan pribadi maupun badan usaha dalam bentuk tabungan bebas. Akad penerimaan yang digunakan sama yakni *wadi'ah*. Bank akan memberikan profit kepada nasabah yang dihitung harian dan dibayar setiap bulan.

c. Deposito *Wadi'ah*/ Deposito *Mudharabah*

Bank menerima deposito berjangka pribadi maupun badan usaha. Akad penerimaannya *wadi'ah* atau *mudharabah*, dimana bank menerima dana yang digunakan sebagai penyertaan sementara dalam jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dst. Deposita yang menggunakan akad *wadi'ah* mendapat nisbah bagi hasil keuntungan lebih kecil dari *mudharabah* bagi hasil yang diterima dalam pembiayaan nasabah setiap bulan.

2. Penyaluran Dana

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Perjanjian antara pemilik dana (pengusaha) dengan pengelola dana (bank) yang keuntungannya dibagi menurut rasio sesuai dengan kesepakatan. Jika mengalami kerugian maka pengusaha menanggung kerugian dana, sedangkan bank menanggung pelayanan materil dan kehilangan imbalan kerja.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Perjanjian antara pengusaha dengan bank, dimana modal kedua pihak digabung untuk sebuah usaha yang dikelola bersama-sama. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan awal.

c. Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil*

Proses jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank menalangi lebih dulu pembelian suatu barang oleh nasabah, kemudian nasabah akan membayar harga dasar barang dan keuntungan yang disepakati bersama.

d. Pembiayaan *Murabahah*

Perjanjian antara bank dan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank plus margin keuntungan saat jatuh tempo).

e. Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Perjanjian antara bank dan nasabah yang layak menerima pembiayaan kebajikan, dimana nasabah yang menerima hanya membayar pokoknya dan dianjurkan untuk memberikan ZIS.

f. Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan dengan prinsip jual beli, dimana BPRS akan membelikan barang kebutuhan nasabah sesuai kriteria yang telah ditetapkan nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga jual sesuai kesepakatan kedua belah pihak dengan jangka waktu serta mekanisme pembayaran/pengembalian disesuaikan dengan kemampuan/keuangan nasabah.

g. Pembiayaan *Al-Hiwalah*

Pengambil alihan hutang nasabah kepada pihak ketiga yang telah jatuh tempo oleh BPRS, dikarenakan nasabah belum mampu untuk membayar tagihan yang seharusnya digunakan untuk melunasi hutangnya. Pembiayaan ini menggunakan prinsip pengambil alihan hutang, dimana BPRS dalam hal ini akan mendapatkan *ujroh* dari nasabah yang besar dan cara pembayarannya berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

#### 2.1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan indikator untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Sebuah bank dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak

mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha.

Rasio BOPO dipengaruhi oleh perubahan kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan oleh perubahan profitabilitas. BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan (Rahim, 2008). Informasi yang didapat dari Laporan Publikasi Keuangan untuk BPR Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia menjelaskan bahwa Biaya operasional yaitu bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif dan beban operasional lainnya. Pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional dari penyaluran dana (dana pihak ketiga bukan bank, dana dari bank indonesia, dana dari bank-bank lain di indonesia dan pendapatan operasional lainnya).

Rasio biaya operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya dan akan semakin rendah untuk tingkat risiko pembiayaannya. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Yuliani (2007) dan Adi (2009) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian dari Yulianto (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Statistik Perbankan Syariah Januari 2016 merumuskan BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.5 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Perbankan adalah salah satu sektor kunci yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu penyalur dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi adalah salah satu fungsi yang penting dalam dunia perbankan. Untuk mendeteksi fungsi intermediasi dapat digunakan indikator keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Menurut Dendawijaya (2005:116), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. Terlihat adanya fungsi intermediasi yang dilakukan bank mencakup fungsi dasar bank sebagai lembaga keuangan depository dengan menyerap dana masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan investasi. Fungsi intermediasi yang diperankan bank merupakan sumber pendapatan utama sebuah bank. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi diukur dengan besaran FDR (Idroes, 2008:66).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Bank menyepakati batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100%. Apabila angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka 60% maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencapai lebih dari 100% berarti total pembiayaan yang

diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh sebab itu dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik (Dendawijaya, 2005:114).

Apabila FDR meningkat berarti penyaluran dana ke pembiayaan akan semakin besar, sehingga profitabilitas akan meningkat. Oleh sebab itu bank harus tetap menjaga risiko pembiayaan (NPF) karena apabila FDR meningkat maka dapat pula membuat risiko pembiayaan (NPF) meningkat. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Adi (2009) dan Pratiwi (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian dari Yulianto (2013) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan menurut Rudi (2015) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. Statistik Perbankan Syariah Januari 2016 merumuskan FDR sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 2.1.6 Risiko Pembiayaan

Risiko adalah kewajiban memikul kerugian yang disebabkan karena suatu kejadian diluar kesalahan salah satu pihak. Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam *trading book* dan *banking book*. *Banking book* adalah semua elemen atau posisi lainnya yang dinilai dari harga perolehan dan ditunjukkan untuk investasi atau dicairkan pada saat jatuh tempo. Sedangkan *trading book* adalah surat berharga yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali (Luciana, 2013). Pemberian pembiayaan yang sukses adalah bank yang mampu mengelola pembiayaan bermasalah pada suatu tingkat wajar yang tidak menimbulkan kerugian bank yang bersangkutan.

Risiko pembiayaan adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Rivai, 2007:197). Dendawijaya (2005:82) pun mengemukakan dampak dari adanya risiko pembiayaan yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas.

Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:265). Dan risiko pembiayaan pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern atau ekstern. Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas bank, maka kepercayaan para penitip dana terhadap bank akan menurun.

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank pembiayaan rakyat syariah. Risiko pembiayaan semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika risiko pembiayaan semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Apabila, kredit bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu.

Risiko pembiayaan menggunakan proksi rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk. Kredit atau pembiayaan yang termasuk dalam kategori penilaian NPF berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Statistik Perbankan Syariah Januari 2016 merumuskan NPF sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Menurut Munawir (2004:33) mengemukakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dan menurut Kasmir (2011:196) mendefinisikan profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah (a) masyarakat, (b) pemegang saham, (c) pemerintah, dan (d) manajemen bank. Masyarakat berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank karena bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dipercayakan masyarakat untuk menyimpan dananya dan terjamin akan kerahasiaannya. Oleh karena itu dalam rangka melindungi kepentingan para peminjam dana disuatu bank, maka pemerintah melalui Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk mengumumkan perhitungan laba ruginya dimedia cetak. Dengan diumumkan neraca dan laporan keuangan lainnya dimedia cetak secara meluas, maka bonafiditas dari bank-bank yang bersangkutan dapat diketahui dengan mudah, sehingga dengan demikian seorang calon debitur akan memilih bank mana yang akan membiayai proyeknya. Begitu juga bagi seseorang yang akan melaksanakan transaksi dengan luar negeri akan dapat memilih bank yang tepat. Dari laba/rugi yang diumumkan dengan dihubungkannya pos-pos neraca (pasiva dan aktiva), masyarakat umum juga akan mampu membuat perhitungan secara kasar tentang tingkat efisiensi bank yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatannya. Untuk

kepentingan manajemen bank sendiri yaitu dalam mengelola bank yang bersangkutan, para pejabat bank perlu mengatur posisi likuiditasnya. Berapa besar tingkat likuiditas yang perlu dipertahankan agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Disamping itu, untuk mengatur semaksimal mungkin pemanfaatan *earning* asset-nya serta mengatur apakah permodalan yang diperlukan telah memadai atau tidak (Sebatiningrum, 2006).

Profitabilitas diukur dengan beberapa rasio dan salah satunya adalah rasio ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:199). Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan hal ini akan mempengaruhi saham bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan asset. Statistik Perbankan Syariah Januari 2016 merumuskan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Adi (2009) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksi dengan inflasi dan GDP, pengaruh karakteristik bank yang diproksi dari FDR, CAR, NPF, BOPO dan *SIZE*, dan pengaruh pangsa pasar yang diproksi dengan pembiayaan bank syariah terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan GDP, tidak berpengaruh terhadap ROA. Pangsa Pembiayaan, CAR, FDR

berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan BOPO, NPF dan *SIZE* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

- b. Dewi (2010) meneliti tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”.

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan ROE terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, sedangkan NPF dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

- c. Purba (2011) meneliti tentang “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- d. Pratiwi (2012) meneliti tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)”.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

- e. Luciana (2013) meneliti tentang “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

- f. Raysa (2014) meneliti tentang “Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, *Return* Pembiayaan *Profit Loss Sharing*, BI Rate, SBIS, dan *Size* Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013”.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, RR, BI Rate, SBIS, dan *Size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR dan BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap NPF, ROA, BOPO, SBIS, dan RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan BI Rate dan *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

- g. Rudi (2015) meneliti tentang “Pengaruh NPA, CAR, NPM, BOPO dan FDR Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Mega Syariah Tahun 2005-2014”.

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang pengaruh variabel internal bank berupa rasio-rasio keuangan yang terdiri dari NPA, BOPO, CAR, FDR dan NPM terhadap naik turunnya rasio NPF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPA, BOPO, CAR, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap NPF pada Bank Mega Syariah, sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF pada Bank Mega Syariah.

Secara ringkas, hasil penelitian yang berkaitan dengan efisiensi operasional, fungsi intermediasi, risiko pembiayaan, dan profitabilitas dirangkum dalam tabel 2.1 berikut ini :

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

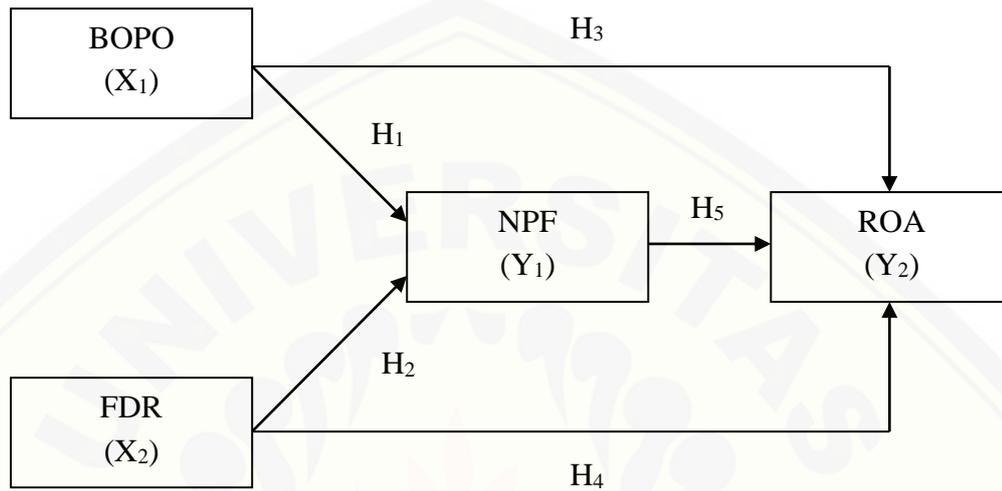
Peneliti	Judul	Periode	Variabel	Metode	Hasil
Adi (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)	2005 sampai 2008	ROA, Inflasi, GDP, FDR, CAR, NPF, BOPO, SIZE dan Pangsa Pembiayaan	Regresi Linier Berganda	Variabel inflasi dan GDP, tidak berpengaruh terhadap ROA. Pangsa Pembiayaan, CAR, FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan BOPO, NPF dan SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
Dewi (2010)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	2005 sampai 2008	ROA, CAR, FDR, NPF dan ROE.	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
Purba (2011)	Pengaruh Kecukupan Modal,	2005 sampai 2010	ROA, CAR, FDR dan BOPO.	Regresi Linier Berganda	Variabel FDR berpengaruh

	Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.				signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010).	2005 sampai 2010	ROA, CAR, BOPO, NPF dan FDR.	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
Luciana (2013)	Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia.	2008 sampai 2011	ROA, NPF, kecukupan Modal, dan DPK.	Regresi Linier Berganda	Risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan dana pihak ketiga

					tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Raysa (2014)	Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, <i>Return Pembiayaan Profit Loss Sharing</i> , BI Rate, SBIS, dan <i>Size</i> Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013.	2010 sampai 2013	NPF, CAR, FDR, ROA, BOPO, RR, BI Rate, SBIS dan <i>Size</i> .	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, ROA, SBIS, dan RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan BI Rate dan <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.
Rudi (2015)	Pengaruh NPA, CAR, NPM, BOPO dan FDR Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Mega Syariah Tahun 2005-2014.	2005 sampai 2014	NPF, NPA, CAR, NPM, BOPO dan FDR.	Regresi Linier Berganda	Variabel NPA, BOPO, CAR, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, menjelaskan bahwa variabel eksogen yaitu BOPO (X<sub>1</sub>) dan FDR (X<sub>2</sub>), serta variabel endogen yaitu Risiko Pembiayaan yang menggunakan proksi NPF (Y<sub>1</sub>) dan Profitabilitas yang menggunakan proksi ROA (Y<sub>2</sub>). Hubungan diantara BOPO (X<sub>1</sub>) dan FDR (X<sub>2</sub>) menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan diantara BOPO (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>) terhadap NPF (Y<sub>1</sub>) dan dari NPF (Y<sub>1</sub>) terhadap ROA (Y<sub>2</sub>) menggambarkan pengaruh *causal path*. Pengaruh dari BOPO (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>) terhadap NPF (Y<sub>1</sub>) dan dari NPF (Y<sub>1</sub>) terhadap ROA (Y<sub>2</sub>) disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari BOPO (X<sub>1</sub>) dan FDR (X<sub>2</sub>) terhadap ROA (Y<sub>2</sub>) melalui NPF (Y<sub>1</sub>) disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Risiko Pembiayaan (NPF)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dimana, biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Menurut Rivai (2007:126) mengatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil (Mawardi, 2005). Apabila ketika sesuai dengan standar, maka bank yang bersangkutan dapat dikatakan mampu dalam menyalurkan pembiayaan dengan lancar dikarenakan kinerja keuangan bank juga berjalan lancar.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90% bahkan mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya, dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang akan mengakibatkan pendapatan menurun. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio BOPO maka akan dapat menyebabkan meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah dikarenakan kemungkinan kondisi dan kepatuhan nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2013) dan Rudi (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF).

#### 2.4.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Risiko Pembiayaan (NPF)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh suatu bank, berbanding lurus dengan besarnya pembiayaan yang dikeluarkan. Artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula pembiayaan yang dikeluarkan. Dengan meningkatnya FDR akan mengakibatkan tingginya tingkat risiko pembiayaan.

Tingginya rasio FDR, disatu sisi akan menunjukkan pendapatan bank menjadi semakin besar akan tetapi juga akan menyebabkan suatu bank menjadi tidak *liquid* sehingga konsekuensinya adalah meningkatnya risiko yang harus bank tanggung, dan risiko tersebut berupa meningkatnya jumlah risiko pembiayaan (NPF) yang mengakibatkan bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan telah mengalami kegagalan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Nasrulloh (2013), Popita (2013) dan Yulianto (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF).

### **2.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil akhir dari aktivitas bank akan menghasilkan biaya dan juga keuntungan operasional. Kedua hal ini mempengaruhi tingkat efisiensi operasional bank yaitu kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan aktivitya. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam mencapai keuntungan maka menyebabkan rendahnya efisiensi operasional bank dan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005:111). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO atau yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya.

Faktor efisiensi operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien kegiatan operasional, maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan (Sebatiningrum, 2006). Permasalahan efisiensi disini adalah seberapa efektifkah perbankan dalam menggunakan sumber dayanya seperti yang telah dianggarkan dan tidak boros dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka berarti kinerja bank semakin baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2011), Pratiwi (2012), Fahmy (2013) dan Pranata (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

#### **2.4.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005:13). Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Apabila rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank yang bersangkutan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Assets* (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia (2007), Adi (2009), Purba (2011), Pratiwi (2012) dan Windriyana (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut :

$H_4$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

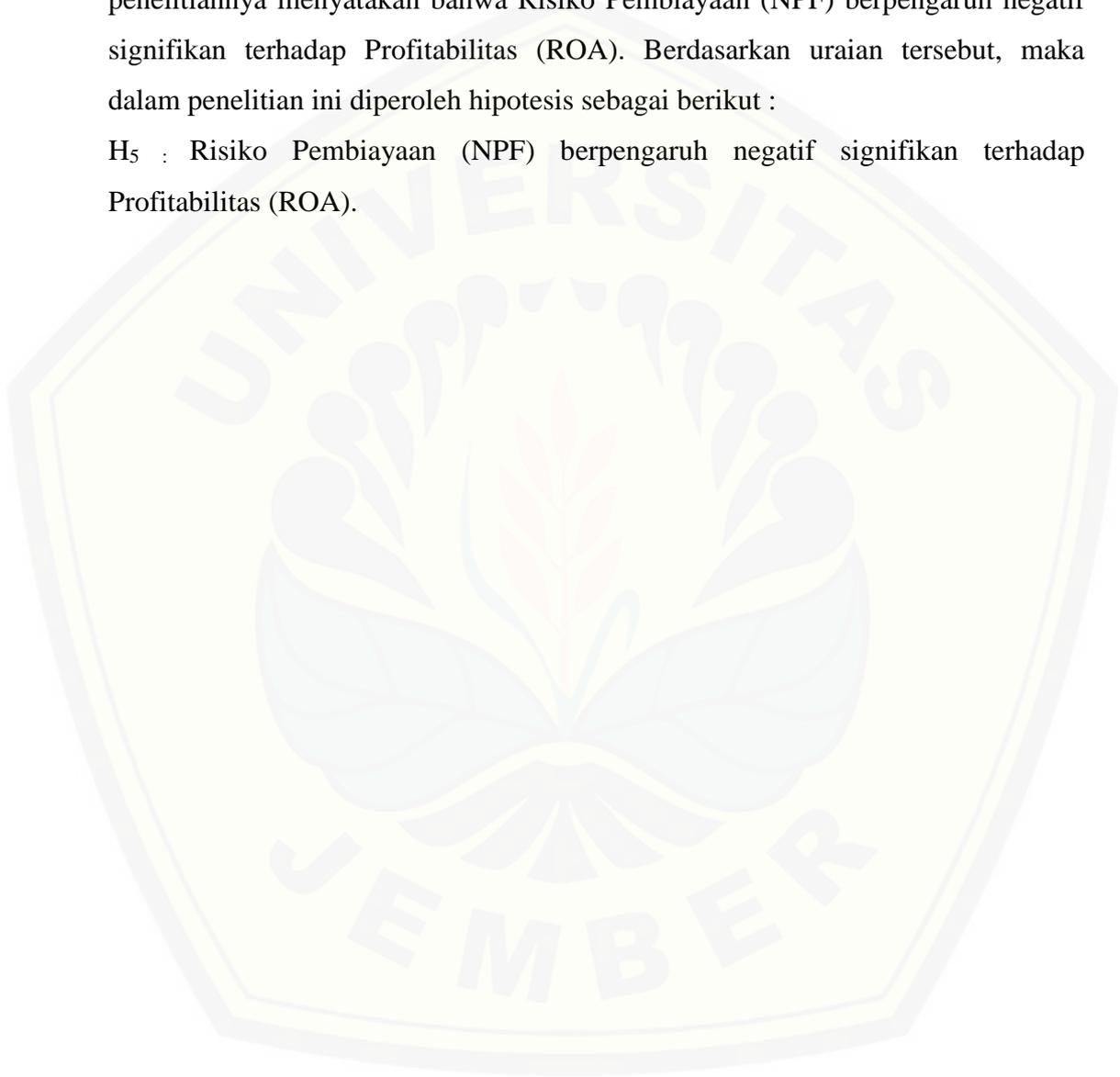
#### **2.4.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi suatu bank. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Menurut Rivai (2007:197) dalam pembiayaan terdapat risiko yang melekat, yaitu pembiayaan yang bermasalah hingga kondisi terburuknya menjadi macet. Jika telah macet maka suatu bank akan mengalami kerugian yang akan berdampak pada operasional dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada

profitabilitas (ROA). Dengan demikian semakin besar risiko pembiayaan (NPF) maka akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi (2009), Kharisma (2012), Pratiwi (2012), Rianti dan Ratnawati (2014) dan Yuliany (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dalam bentuk pengujian hipotesis dengan metode kausalitas yaitu dengan mengukur pengaruh dan keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari BOPO, FDR, Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas yang telah dirumuskan menjadi beberapa hipotesis yang siap untuk diuji.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Data sekunder yang digunakan berupa Laporan Keuangan Tahunan di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang diterbitkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia. Adapun periodisasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah selama empat tahun, yaitu tahun 2012-2015.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia khususnya yang ada di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten mulai tahun 2012-2015. Sampel penelitian diambil secara

*purposive sampling*, yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Populasi dan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdapat di Bank Indonesia, khususnya Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Periode 2012-2015.	37
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, khususnya Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang membuat dan mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2012-2015.	20
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, khususnya Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode tahun 2012-2015	10

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Laten Eksogen (X)

Variabel laten eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Yang menjadi variabel laten eksogen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Variabel Laten Endogen (Y)

Variabel laten endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Yang menjadi variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah Risiko Pembiayaan (NPF) dan Profitabilitas (ROA).

### 3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Statistik Perbankan Syariah Januari 2016) BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Statistik Perbankan Syariah Januari 2016) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- c. *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan. NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut (Statistik Perbankan Syariah Januari 2016) :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- d. Profitabilitas merupakan laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Statistik Perbankan Syariah Januari 2016):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \times 100\%$$

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro (2013c:170), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan variabel BOPO, FDR, Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan dalam normalitas data ini adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

a) Dengan membandingkan  $K-S_{hitung}$  dengan  $K-S_{tabel}$  :

- Jika  $K-S_{hitung} < K-S_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $K-S_{hitung} > K-S_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

b) Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

- Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10, maka terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik Scatterplot dan uji Glejser (Ghozali, 2013b:139). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dan dapat diketahui apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka dalam model terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

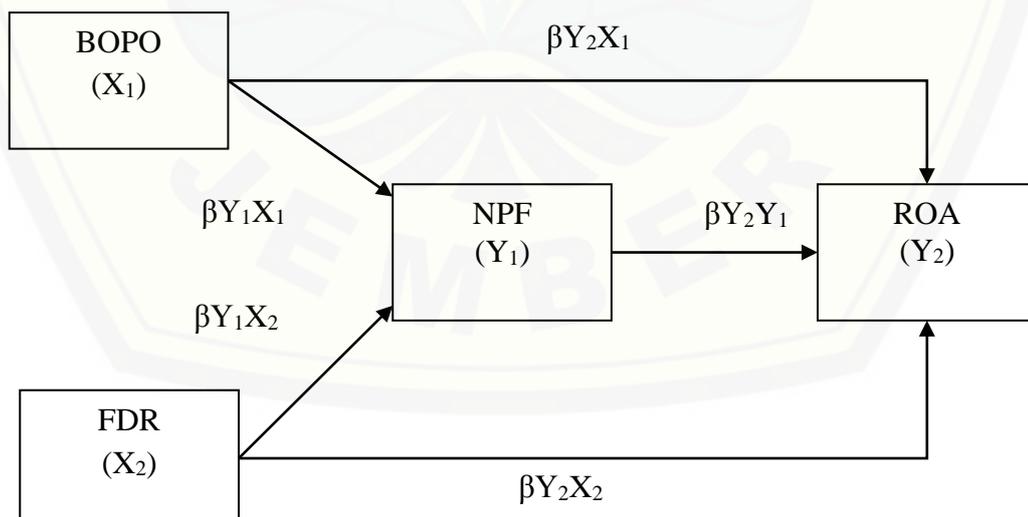
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linear bisa dilakukan dengan pendeteksian melalui percobaan  $d$  dari *Durbin-Watson* (DW). Dalam uji DW tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif apabila berada di antara  $d_u$  dan  $4-d_u$ .

## 3.6.3 Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan atau kepanjangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas atau hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menguji besarnya kontribusi dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali, 2013:174). Dalam pengujian hubungan kausal tersebut yang didasarkan pada teori yang memang menyatakan bahwa variabel yang dikaji memiliki hubungan secara kausal. Analisis jalur bukan ditujukan untuk menurunkan teori kausal, melainkan dalam penggunaannya harus berdasarkan dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat kausal. Dengan demikian, kuat lemahnya teori yang digunakan dalam menggambarkan hubungan kausal tersebut menentukan dalam penyusunan diagram jalur dan mempengaruhi hasil dari analisis serta pengimplementasian secara keilmuan.

Analisis jalur merupakan suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks dan juga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini model perhitungan yang biasanya digunakan dalam analisis jalur adalah analisis jalur model *trimming* dan model dekomposisi. Dimana pada analisis jalur model *trimming* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalur diuji secara keseluruhan apabila ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Sedangkan untuk analisis jalur model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antar variabel, baik pengaruh langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh kausal langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa variabel endogen lain. Pengaruh kausal tidak langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis. Berikut kerangka metode analisis jalur yang ada dalam penelitian ini :



Keterangan :

$\beta_{Y_1X_1}$  = Koefisien jalur pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$\beta_{Y_1X_2}$  = Koefisien jalur pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_1$

$\beta_{Y_2X_1}$  = Koefisien jalur pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_2$

$\beta_{Y_2X_2}$  = Koefisien jalur pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_2$

$\beta_{Y_2Y_1}$  = Koefisien jalur pengaruh  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Adapun rumus persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_{Y_1X_1} + \beta_{Y_1X_2} + \epsilon \dots \dots \dots \text{(persamaan 1)}$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_{Y_2X_1} + \beta_{Y_2X_2} + \beta_{Y_2Y_1} + \epsilon \dots \dots \dots \text{(persamaan 2)}$$

Dimana,	$B_0$	=	Konstanta
	$\beta$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
	$Y_1$	=	Risiko Pembiayaan (NPF)
	$Y_2$	=	Profitabilitas (ROA)
	$X_1$	=	Efisiensi Operasional (BOPO)
	$X_2$	=	Fungsi Intermediasi (FDR)
	$\epsilon$	=	Variabel Pengganggu

#### b. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013f:98). Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  :  $b_i = 0$  yang artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

$H_a$  :  $b_i < 0$  atau  $H_a > 0$  yang artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$t = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

Sedangkan, kriteria pengujiannya adalah :

Jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak

Atau

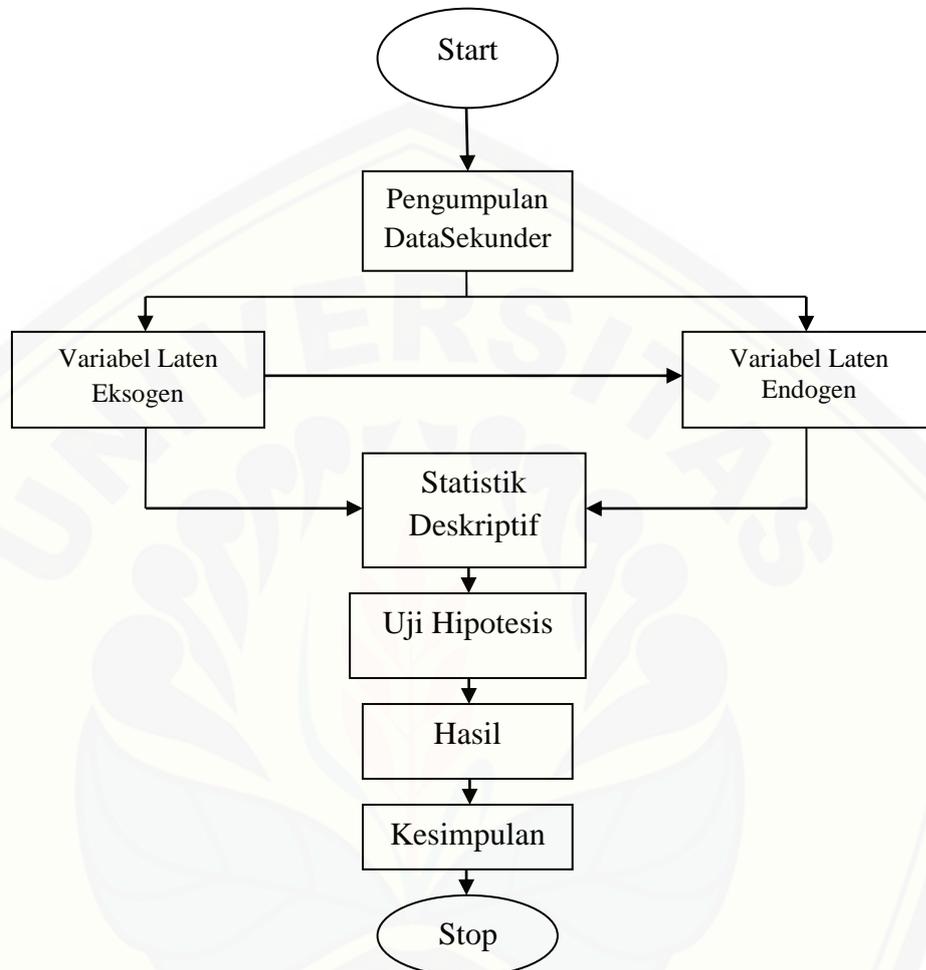
nilai probabilitas  $\geq \alpha = 5\%$ ; maka  $H_0$  diterima

nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$ ; maka  $H_0$  ditolak.

**c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan semakin kuat. Hal tersebut berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai koefisien determinasi dibawah angka 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dikatakan terbatas (Ghozali, 2013g:97).

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Pengujian hipotesis dimulai dari pengumpulan data sekunder dari website bank umum syariah kemudian menguji pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dan mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan. Kemudian data-data sekunder tersebut diukur apakah valid dan reliabel. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hasil pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan (Purwanto, 2012).

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dari hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis serta pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah BOPO maka akan semakin rendah pula untuk tingkat risiko pembiayaannya (NPF). Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) diterima.
2. Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi FDR sebuah bank maka akan semakin tinggi pula risiko pembiayaan (NPF), begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) diterima.
3. Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila suatu bank dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik, maka meskipun biaya operasional yang dikeluarkan sedikit lebih besar tidak akan menutup kemungkinan bahwa Profitabilitas (ROA) juga akan lebih besar. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) ditolak.

4. Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila FDR meningkat berarti penyaluran dana ke pembiayaan akan semakin besar, sehingga profitabilitas semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima.
5. Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk sehingga profitabilitas akan menjadi terganggu. Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima.

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan untuk memprediksi profitabilitas masih sangat terbatas.
2. Sampel penelitian terbatas, hanya terdiri dari 10 sampel dikarenakan terbatasnya sampel yang memenuhi kriteria.
3. Penelitian ini rentang periode nya hanya empat tahun.
4. Laporan ini tidak menggunakan laporan keuangan auditan.

### 5.3 Saran

Berikut ini adalah saran yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya :

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel independen yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas seperti *CAR (Capital Adequacy Ratio)* dan *NPA (Non Performing Asset)*.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) atau penambahan obyek penelitian seperti Unit Usaha Syariah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah sampel tahun penelitian lebih panjang agar hasilnya lebih akurat.
4. Untuk Penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan laporan keuangan auditan agar data yang digunakan lebih dapat dipercaya dan agar hasilnya lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Fitri. Nasution, Mustafa Edwin. 2007. Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. VII No.02, Edisi Januari.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Rahma Dhika. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Fahmy, M. 2013. Pengaruh CAR, NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi*. UIN Yogyakarta.
- Firmansyah, Irman & Agus Ahmad Nasrulloh. 2013. Analisis Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami*. Vol. 3 No. 1, Edisi Juni.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilda, Hanifah. 2005. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Posisi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2003-2005. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kharisma dan Pratomo. 2012. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal*. Universitas Telkom.
- Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Luciana, Tanti. 2012. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Jember.

- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 14 No. 01, Edisi Juli.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan. 2010. Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN V Sei Intan Riau dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Karyawan (1980-2009). *Skripsi*. UNIMED.
- Octaviana, Gina. 2012. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Trisakti.
- Popita, Ana. 2013. Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Semarang.
- Pranata Surya. 2015. Analisis Pengaruh Permodalan, Liquiditas, Efisiensi Dan Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2009-2014). *Jurnal*. Universitas Brawijaya
- Pratiwi. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Purba, Daris. 2011. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwanto, Rido. 2012. Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Kinerja Pada Bank Syariah di Indonesia Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Jember
- Rahim dan Yuma. 2008. Analisis Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Syariah (Studi Pada Kasus BSM Dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 04 No. 03.
- Raysa, Siti. 2014. Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS, Dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013. *Skripsi*. UIN Yogyakarta.

- Ranianti dan Ratnawati. 2014. Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013 Dengan Penerapan Model Simultan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 01 No. 02, Edisi Februari.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil*.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institusi Management*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Rudi. 2015. Pengaruh Non Performing Asset (NPA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Mega Syariah Tahun 2005-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Yogyakarta.
- Sari, Intan Kumala. 2012. Analisis Perbandingan Risiko Bank Umum Syariah dengan Risiko Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Syariah dan Konvensional yang Terdaftar di BI Tahun 2008-2012). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Sebatiningrum, Nur Khasanah. 2006. Pengaruh CAR, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Adi. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. *Perihal Tingkat Kesehatan Bank No. 13/24/DPNP*.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 07 No. 02 Hal: 25 , Edisi Mei.
- Warkum, Sumitro. 2004. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Windriyana. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 5 No 10 Desember 2007.
- Yulianto. 2013. Pengaruh CAR, NPM, BOPO dan FDR Terhadap NPF (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2005-2012). *Skripsi*. UIN Yogyakarta.
- Yuliany, Lia. 2014. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Tedaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2012). *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Zubairi, Hasan. 2009. *Undang-Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulfikar, Taufik. 2014. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Universitas Katolik Parahyangan.

**Internet :**

- Bank Indonesia. 2016. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/bpr-syariah/Default.aspx> diakses 03 April 2016 pada pukul 12.30.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Syariah*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> diakses 03 April 2016 12.35.



# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1. REKAPITULASI VARIABEL BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) TAHUN 2012-2015**

**1.1 Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

No.	Tahun	Nama BPR Syariah	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	2012	Artha Madani (Kab.Bekasi)	4,217,973	8,344,435	50,55
2	2012	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	10,515,469	16,617,394	63,28
3	2012	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	780,069	924,026	84,42
4	2012	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	8,490,699	14,854,723	57,16
5	2012	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	30,148,655	65,414,679	46,09
6	2012	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	1,480,794	3,458,762	42,81
7	2012	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	5,928,885	18,502,187	32,04
8	2012	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	1,965,665	3,113,016	63,14
9	2012	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	17,045,985	52,370,785	32,53
10	2012	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	1,118,475	2,396,552	46,67
1	2013	Artha Madani (Kab.Bekasi)	6,331,856	16,205,617	39,07

## Digital Repository Universitas Jember

2	2013	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	11,868,719	19,507,250	60,84
3	2013	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	861,388	1,082,955	79,54
4	2013	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	9,174,523	15,890,702	57,73
5	2013	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	31,828,616	77,984,466	40,81
6	2013	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	1,481,866	4,235,981	34,98
7	2013	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	8,318,459	23,459,238	35,46
8	2013	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	3,189,396	5,062,938	62,99
9	2013	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	18,962,240	59,922,379	31,64
10	2013	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	1,305,067	2,861,011	45,61
1	2014	Artha Madani (Kab. Bekasi)	9,975,005	24,572,023	40,59
2	2014	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	13,031,287	22,810,425	57,13
3	2014	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	1,003,390	1,159,656	86,52
4	2014	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	10,220,148	18,513,699	55,20
5	2014	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	37,664,328	97,681,041	38,70
6	2014	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	1,659,259	4,946,727	33,57

## Digital Repository Universitas Jember

7	2014	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	11,946,556	29,707,944	40,21
8	2014	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	4,634,512	7,953,883	58,27
9	2014	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	21,829,417	69,170,084	31,56
10	2014	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	1,504,908	3,224,694	46,76
1	2015	Artha Madani (Kab. Bekasi)	12,206,989	29,257,439	41,72
2	2015	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	16,080,308	28,361,921	56,70
3	2015	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	1,145,304	1,409,354	81,26
4	2015	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	13,495,046	22,147,583	60,93
5	2015	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	45,641,082	122,876,351	37,14
6	2015	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	2,484,507	5,453,325	45,56
7	2015	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	12,642,592	32,292,927	39,15
8	2015	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	6,531,007	11,539,027	56,60
9	2015	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	25,358,506	75,169,970	33,73
10	2015	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	1,720,959	3,538,060	48,64

## 1.2 Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

No.	Tahun	Nama BPR Syariah	Total Pembiayaan (Rp)	Total DPK (Rp)	FDR (%)
1	2012	Artha Madani (Kab.Bekasi)	29,470,291	27,104,103	108,73
2	2012	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	71,727,267	98,757,080	72,63
3	2012	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	2,646,318	3,891,644	68,00
4	2012	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	43,581,945	55,795,602	78,11
5	2012	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	53,670,017	52,981,261	101,30
6	2012	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	13,129,116	12,210,859	107,52
7	2012	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	45,855,896	53,320,809	86,00
8	2012	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	12,081,295	15,850,558	76,22
9	2012	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	250,396,728	225,176,914	111,20
10	2012	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	7,627,420	6,690,719	114,00
1	2013	Artha Madani (Kab.Bekasi)	41,619,980	39,938,566	104,21
2	2013	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	87,987,885	114,373,957	76,93

## Digital Repository Universitas Jember

3	2013	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	2,746,277	3,698,191	74,26
4	2013	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	54,991,219	62,804,042	87,56
5	2013	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab.Bandung)	74,924,667	73,369,239	102,12
6	2013	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	17,435,362	15,609,098	111,70
7	2013	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	56,154,664	79,652,006	70,50
8	2013	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	20,724,117	26,457,446	78,33
9	2013	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	298,079,341	286,614,751	104,00
10	2013	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	6,166,376	8,731,770	70,62
1	2014	Artha Madani (Kab.Bekasi)	41,137,768	42,440,697	96,93
2	2014	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	106,022,377	134,512,023	78,82
3	2014	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	2,998,310	4,781,994	62,70
4	2014	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	66,982,057	75,874,555	88,28
5	2014	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	101,100,271	99,049,937	102,07
6	2014	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	21,476,992	18,247,232	117,70

## Digital Repository Universitas Jember

7	2014	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	92,119,762	102,469,146	89,90
8	2014	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	41,806,494	46,503,330	89,90
9	2014	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	353,044,814	347,827,403	101,50
10	2014	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	10,696,500	10,187,143	105,00
1	2015	Artha Madani (Kab. Bekasi)	42,689,436	55,426,429	77,02
2	2015	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	127,389,760	154,355,701	82,53
3	2015	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	4,854,291	6,109,869	79,45
4	2015	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	82,595,128	92,295,371	89,49
5	2015	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	148,418,777	151,617,915	97,89
6	2015	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	25,029,539	23,648,468	105,84
7	2015	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	113,038,731	125,181,319	90,30
8	2015	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	44,648,262	54,816,774	81,45
9	2015	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	396,141,706	385,727,075	102,70
10	2015	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	8,469,282	9,306,903	91,00

### 1.3 Variabel Risiko Pembiayaan yang diprosikan dengan NPF

No.	Tahun	Nama BPR Syariah	Total Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)
1	2012	Artha Madani (Kab.Bekasi)	506,889	29,470,291	1,72
2	2012	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	781,827	71,727,267	1,09
3	2012	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	268,072	2,646,318	10,13
4	2012	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	4,153,359	43,581,945	9,53
5	2012	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	1,218,309	53,670,017	2,27
6	2012	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	613,130	13,129,116	4,67
7	2012	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	1,380,263	45,855,896	3,01
8	2012	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	1,112,687	12,081,295	9,21
9	2012	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	8,964,203	250,396,728	3,58
10	2012	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	5,511,574	7,627,420	72,26
1	2013	Artha Madani (Kab.Bekasi)	861,536	41,619,980	2,07
2	2013	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	615,915	87,987,885	0,70

## Digital Repository Universitas Jember

3	2013	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	286,437	2,746,277	10,43
4	2013	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	3,068,510	54,991,219	5,58
5	2013	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	1,573,418	74,924,667	2,10
6	2013	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	749,721	17,435,362	4,30
7	2013	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	2,903,196	56,154,664	5,17
8	2013	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	876,630	20,724,117	4,23
9	2013	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	10,790,472	298,079,341	3,62
10	2013	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	665,989	6,166,376	10,80
1	2014	Artha Madani (Kab. Bekasi)	1,600,259	41,137,768	3,89
2	2014	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	922,395	106,022,377	0,87
3	2014	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	337,910	2,998,310	11,27
4	2014	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	2,699,377	66,982,057	4,03
5	2014	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	2,072,556	101,100,271	2,05
6	2014	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	936,397	21,476,992	4,36

## Digital Repository Universitas Jember

7	2014	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	4,550,716	92,119,762	4,94
8	2014	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	1,617,911	41,806,494	3,87
9	2014	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	10,979,694	353,044,814	3,11
10	2014	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	1,035,421	10,696,500	9,68
1	2015	Artha Madani (Kab. Bekasi)	1,250,801	42,689,436	2,93
2	2015	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	7,261,216	127,389,760	5,70
3	2015	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	452,420	4,854,291	9,32
4	2015	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	2,989,944	82,595,128	3,62
5	2015	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	3,398,790	148,418,777	2,29
6	2015	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	723,354	25,029,539	2,89
7	2015	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	254,592	113,038,731	4,44
8	2015	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	1,352,842	44,648,262	3,03
9	2015	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	19,569,400	396,141,706	4,94
10	2015	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	818,980	8,469,282	9,67

## 1.4 Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

No.	Tahun	Nama BPR Syariah	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset Rata-rata (Rp)	ROA (%)
1	2012	Artha Madani (Kab.Bekasi)	1,961,172	35,146,452	5,58
2	2012	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	3,250,048	120,819,628	2,69
3	2012	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	87,581	3,791,385	2,31
4	2012	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	1,872,299	67,836,920	2,76
5	2012	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	8,240,306	242,361,941	3,40
6	2012	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	1,257,907	16,884,658	7,45
7	2012	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	2,707,493	104,134,346	2,60
8	2012	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	336,535	17,806,085	1,89
9	2012	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	11,562,104	262,775,091	4,40
10	2012	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	501,767	9,240,645	5,43
1	2013	Artha Madani (Kab.Bekasi)	5,650,485	59,856,833	9,44
2	2013	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	4,189,901	118,694,079	3,53

## Digital Repository Universitas Jember

3	2013	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	142,240	4,297,281	3,31
4	2013	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	2,943,343	79,335,391	3,71
5	2013	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab.Bandung)	16,683,460	280,394,286	5,95
6	2013	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	1,672,716	25,078,201	6,67
7	2013	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	3,271,004	168,608,453	1,94
8	2013	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	570,911	29,428,402	1,94
9	2013	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	13,683,722	318,226,093	4,30
10	2013	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	546,452	14,971,288	3,65
1	2014	Artha Madani (Kab.Bekasi)	6,118,968	106,416,835	5,75
2	2014	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	5,419,267	135,143,815	4,01
3	2014	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	90,272	6,268,889	1,44
4	2014	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	3,805,418	101,207,926	3,76
5	2014	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	17,418,308	414,721,619	4,20
6	2014	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	2,058,313	26,490,515	7,77

## Digital Repository Universitas Jember

7	2014	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	3,814,350	141,272,222	2,70
8	2014	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	933,486	50,458,703	1,85
9	2014	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	14,406,781	389,372,459	3,70
10	2014	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	616,437	16,011,351	3,85
1	2015	Artha Madani (Kab. Bekasi)	6,452,836	115,023,815	5,61
2	2015	Amanah Ummah (Kab. Bogor)	6,441,080	169,057,218	3,81
3	2015	Al-Ihsan (Kab. Bandung)	166,941	6,927,012	2,41
4	2015	Al-Ma'soem Syari'ah (Kab. Bandung)	4,396,751	127,073,728	3,46
5	2015	Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab. Bandung)	21,313,068	615,984,624	3,46
6	2015	Al Wadi'ah (Kota Tasikmalaya)	1,630,423	33,410,307	4,88
7	2015	Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)	4,897,177	163,239,233	3,00
8	2015	Berkah Ramadhan (Kab. Tangerang)	1,149,978	60,208,272	1,91
9	2015	Harta Insan Karimah (Kota Tangerang)	13,176,557	439,218,567	3,00
10	2015	Cempaka Al Amin (Jakarta Selatan)	511,457	19,300,264	2,65

**LAMPIRAN 2. OUTPUT SPSS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	31,56	86,52	49,9325	14,97216
X2	40	62,70	117,70	90,8603	14,60815
Y1	40	0,70	72,26	6,5842	11,07918
Y2	40	1,44	9,44	3,9042	1,78441
Valid N (listwise)	40				



**LAMPIRAN 3. OUTPUT SPSS UJI ASUMSI KLASIK**

**3.1 Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,31431579
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,098
	Negative	-,097
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### 3.2 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,434	2,717		-1,264	0,214		
X1	-,001	0,021	-,012	-,071	0,944	0,504	1,983
X2	0,082	0,021	0,673	3,880	0,000	0,501	1,997
Y1	-,009	0,021	-,056	-,434	0,667	0,913	1,095

a. Dependent Variable: Y2

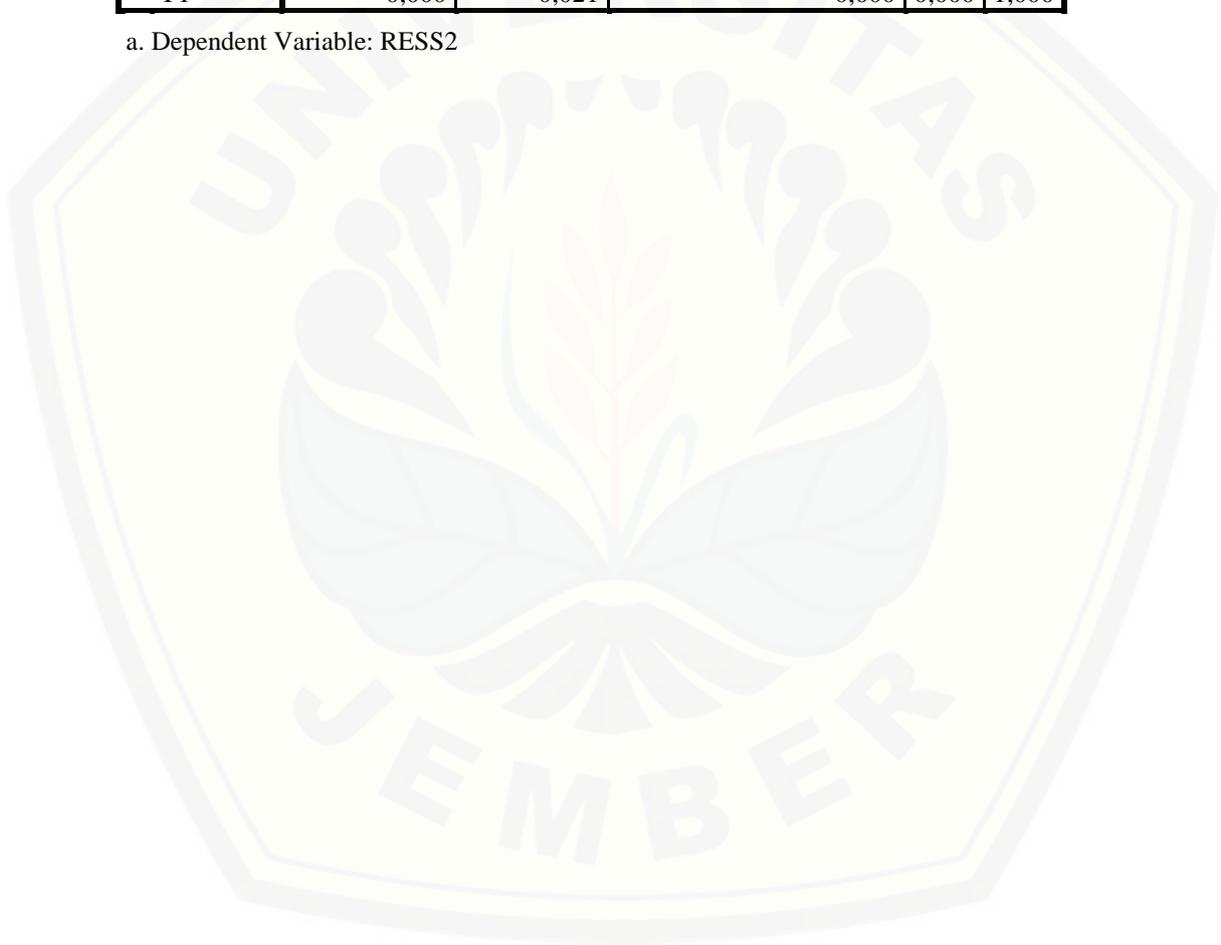


### 3.3 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,029E-15	2,717		0,000	1,000
X1	0,000	0,021	0,000	0,000	1,000
X2	0,000	0,021	0,000	0,000	1,000
Y1	0,000	0,021	0,000	0,000	1,000

a. Dependent Variable: RESS2



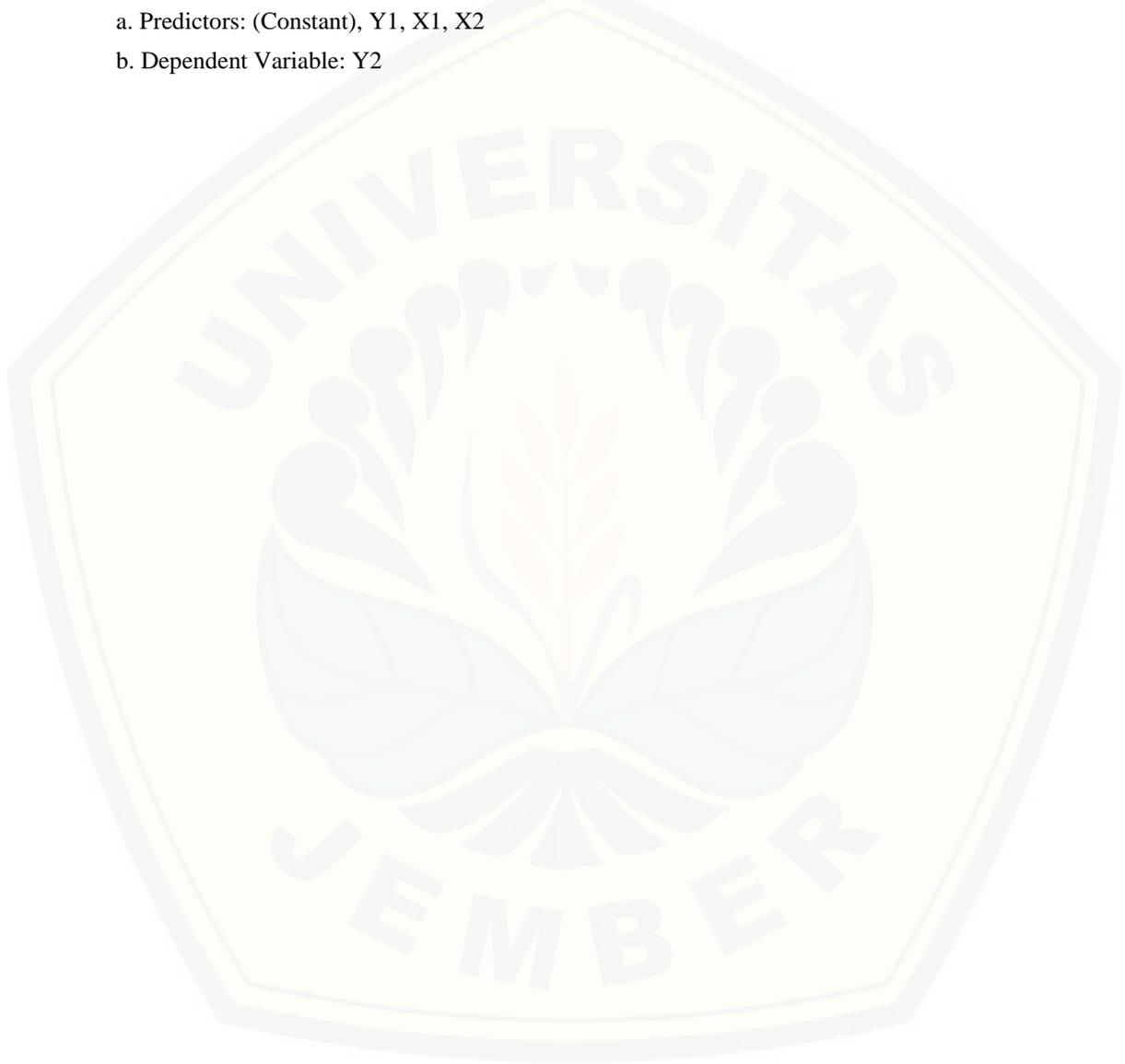
### 3.4 Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,676 <sup>a</sup>	0,457	1. 0,412	1,36798	1,584

a. Predictors: (Constant), Y1, X1, X2

b. Dependent Variable: Y2



**LAMPIRAN 4. OUTPUT SPSS UJI HIPOTESIS**

**4.1 Uji Analisis Jalur**

**Persamaan I :**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,549	0,110		5,010	0,000
	X1.Y1	0,007	0,001	0,336	13,294	0,000
	X2.Y1	0,006	0,000	0,675	26,732	0,000

a. Dependent Variable: Y1

**Persamaan II :**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,399	0,129		3,100	0,004
	X1.Y2	0,005	0,001	0,201	5,388	0,000
	X2.Y2	0,007	0,000	0,841	22,529	0,000
	Y1.Y2	-,002	0,001	0,052	2,029	0,049

a. Dependent Variable: Y2

#### 4.2 Uji t (Uji Parsial)

##### Persamaan I :

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,549	0,110		5,010	0,000
X1.Y1	0,007	0,001	0,336	13,294	0,000
X2.Y1	0,006	0,000	0,675	26,732	0,000

a. Dependent Variable: Y1

##### Persamaan II :

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,399	0,129		3,100	,004
X1.Y2	0,005	0,001	0,201	5,388	,000
X2.Y2	0,007	0,000	0,841	22,529	,000
Y1.Y2	-.002	0,001	0,052	2,029	,049

a. Dependent Variable: Y2

### 4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,676 <sup>a</sup>	0,457	0,412	1,36798

a. Predictors: (Constant), Y1, X1, X2

b. Dependent Variable: Y2

